

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Prambanan, dapat disimpulkan bahwa belum terlaksananya pemusnahan berkas rekam medis inaktif disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu:

1. Faktor *Man* (Sumber Daya Manusia):

Puskesmas Prambanan memiliki dua petugas rekam medis lulusan D3 RMIK, namun belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai retensi dan pemusnahan. Meskipun memahami prosedur secara teori, keterbatasan jumlah SDM dan kurangnya pengalaman praktis menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Faktor *Money* (Anggaran):

Tidak terdapat anggaran khusus untuk pelaksanaan kegiatan retensi dan pemusnahan, maupun pelatihan petugas. Belum adanya inisiatif pengajuan anggaran juga menunjukkan lemahnya perencanaan dan prioritas dalam manajemen arsip rekam medis.

3. Faktor *Method* (Metode/Pedoman):

Standar Prosedur Operasional (SPO) telah tersedia namun belum dijalankan. Hambatan terbesar berasal dari keterbatasan waktu dan SDM, serta model pencatatan family folder yang menyulitkan proses identifikasi berkas inaktif.

4. Faktor *Material* (Sarana dan Prasarana):

Berkas rekam medis inaktif hanya disimpan di gedung lama tanpa adanya penataan, Jadwal Retensi Arsip (JRA), atau sarana fisik yang mendukung. Kondisi ini memperbesar risiko penumpukan arsip dan kesulitan dalam proses seleksi arsip.

5. Faktor *Machine* (Peralatan):

Tidak ada alat pendukung seperti penghancur kertas atau rak arsip yang tersedia. Ketiadaan alat menjadi hambatan teknis dan dapat berdampak pada perlindungan kerahasiaan informasi pasien.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada puskesmas sebagai berikut:

### 1. Faktor *Man* (Sumber Daya Manusia):

Perlu dilakukan pembentukan tim penyelenggara yang bertanggung jawab dalam kegiatan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkala agar petugas memiliki pemahaman dan keterampilan praktis dalam melaksanakan retensi dan pemusnahan sesuai prosedur yang berlaku. Disarankan juga untuk menyusun rencana kerja yang terstruktur dan terjadwal, agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

### 2. Faktor *Money* (Anggaran):

Dinas Kesehatan bersama manajemen Puskesmas diharapkan dapat mengalokasikan dana khusus untuk mendukung kegiatan retensi dan pemusnahan, termasuk pelatihan petugas, pengadaan peralatan, serta biaya kerja sama dengan pihak ketiga. Selain itu, pengelola rekam medis perlu lebih proaktif dalam mengusulkan kebutuhan anggaran kepada pihak manajemen.

### 3. Faktor *Methodes* (Metode/Pedoman):

Meskipun Puskesmas telah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO), implementasinya belum berjalan optimal. Oleh karena itu, Puskesmas perlu mulai menerapkan SPO secara bertahap dan konsisten, menjadikannya pedoman operasional yang benar-benar dijalankan, serta melibatkan tim pelaksana agar kegiatan dapat berjalan sistematis dan terstruktur. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan supervisi secara berkala oleh pihak yang berwenang sesuai dengan struktur organisasi, guna memastikan pelaksanaan SPO berjalan sesuai ketentuan dan dapat terus diperbaiki jika ditemukan kendala.

### 4. Faktor *Material* (Sarana dan Prasarana):

Diperlukan penataan ulang tempat penyimpanan berkas rekam medis inaktif agar lebih efisien dan tidak menumpuk. Puskesmas juga perlu melakukan

pertelaan arsip terlebih dahulu untuk menilai nilai guna berkas rekam medis inaktif. Setelah proses pertelaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menetapkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) sebagai dasar hukum dan administratif dalam menentukan masa simpan dan waktu pemusnahan. Dengan adanya JRA, pengelolaan dokumen akan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan regulasi kearsipan yang berlaku.

5. Faktor *Machine* (Peralatan):

Puskesmas perlu mengupayakan pengadaan alat bantu seperti mesin penghancur kertas, serta menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan proses pemusnahan dengan aman dan sesuai prosedur, guna menunjang efisiensi dan keamanan dalam kegiatan tersebut.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA